

Volume 1, No. 1, September 2022

PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI EKSPOR KOMODITAS KELAPA SAWIT DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH

Devi Linda Sari¹⁾, Cut Putri Mellita Sari²⁾, Khairil Anwar³⁾, Umaruddin Usman⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹Devi.180430191@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²Cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study examined the effect of the inflation rate, export value, and local revenue on economic growth in regencies/cities in Aceh province. The data analysis method used was quantitative data in the form of secondary data with a panel data model with 55 observations from 2011 to 2021. The results showed that the inflation rate did not positively and significantly influence the Economic Growth of Regencies/Cities in Aceh Province. The Value of Oil Palm Commodity Exports positively and significantly influenced the Economic Growth of Regencies/Cities in Aceh Province, and Local Revenue positively and significantly influenced the Economic Growth of Regencies/Cities in Aceh Province.

Keywords: *Economic Growth., Inflation Rate., Export Value., Local Revenue.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, nilai ekspor dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa data sekunder dengan model data panel dengan jumlah total observasinya yaitu 55, dengan jumlah tahun perkabupaten yaitu terdiri dari tahun 2011-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh. Variabel Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor dan PAD*

PENDAHULAN

Pertumbuhan ekonomi ialah sebuah tolak ukur yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembangunan sebuah daerah dari beraneka macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah prosedur peningkatan kapasitas ekonomi untuk produksi yang direalisasikan berupa peningkatan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi dianggap baik jika laju pertumbuhan meningkat pada tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan ekonomi dikatakan bermasalah jika pertumbuhan ekonomi pada waktu tertentu tidak terjadi pertumbuhan, malahan menurun jika dibanding dengan pertumbuhan ekonomi ditahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat

dimanfaatkan guna mencerminkan terjadinya kemajuan ataupun perkembangan pada sebuah suatu negara ataupun wilayah. Sebuah negara ataupun wilayah adakalanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lamban serta kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah pada umumnya dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana kesuksesan pembangunan ekonomi daerah selama jangka waktu tertentu (Sukirno, 2015).

Adapun pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkesinambungan ialah syarat utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan. Namun, fenomena pertumbuhan ekonomi di Aceh mengalami fluktuasi. Yang berarti ada yang nilai pertumbuhan ekonominya menurun dan ada juga yang meningkat. Artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh belum berjalan maksimal, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang berfluktuasi, nilai ekspor dan PAD yang tidak stabil.

Tabel 1
Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Ekspor dan PAD Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2021

Kabupaten	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Nilai Ekspor (Milyar)	Pendapatan Asli Daerah (Milyar)
Nagan Raya	2017	9.2	5.97	773,079	163,291,027
Nagan Raya	2018	9.83	9.53	483,239	210,136,331
Nagan Raya	2019	9.65	9.52	615,030	318,732,000
Nagan Raya	2020	9.88	4.94	505,641	486,787,044
Nagan Raya	2021	8.91	9.77	616,395	619,593,144
Aceh Utara	2017	7.86	12.55	465,324	21,473,395
Aceh Utara	2018	7.29	10.03	465,324	28,219,020
Aceh Utara	2019	8.16	5.06	577,865	35,703,421
Aceh Utara	2020	8.68	6.41	515,796	36,214,002
Aceh Utara	2021	8.99	17.11	398,411	51,663,731
Aceh Timur	2017	8.09	4.47	265,525	37,378,316
Aceh Timur	2018	8.25	4.21	264,052	45,089,915
Aceh Timur	2019	7.8	4.09	225,385	50,922,103
Aceh Timur	2020	7.92	3.91	634,864	52,629,181
Aceh Timur	2021	8.47	3.87	420,912	72,462,126
Subulussalam	2017	7.89	8.89	104,149	13,380,981
Subulussalam	2018	8.01	8.22	126,481	10,758,865
Subulussalam	2019	8.52	8.23	225,900	15,195,732
Subulussalam	2020	9.18	8.04	232,501	17,229,721
Subulussalam	2021	9.47	5.48	200,690	22,391,990
Aceh Tamiang	2017	7.61	5.98	204,129	15,461,918
Aceh Tamiang	2018	7.9	6.95	226,481	11,084,858
Aceh Tamiang	2019	8.43	9.85	155,066	19,468,168
Aceh Tamiang	2020	8.49	8.05	163,615	21,990,844
Aceh Tamiang	2021	8.82	9.51	194,110	25,420,000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, dijelaskan bahwa fenomena inflasi di Kabupaten Nagan raya terjadi di tahun 2018 serta 2019 yang mana di tahun tersebut tingkat inflasi meningkat yaitu sebesar 9,53% dari tahun sebelumnya sebesar 5,97%, namun pertumbuhan ekonomi juga meningkat yaitu sebesar 9,83% dari tahun sebelumnya sebesar 9,2%. Kemudian di

Kabupaten Aceh Utara juga demikian, di tahun 2018, 2020 serta 2021 dimana pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 7,29%. Sedangkan inflasi juga menurun sebesar 10,03%. Di Kabupaten Aceh Timur fenomenanya terjadi pada tahun 2018, 2019 dan 2021 dimana pada tahun 2019 nilai inflasi mengalami penurunan sebesar 4,09% sedangkan pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun sebesar 7.8%. Di Kabupaten Subulussalam fenomenanya terjadi tahun 2019 dimana tingkat inflasi mengalami penurunan dan di ikuti pertumbuhan ekonomi yang juga mengalami penurunan.

Sedangkan di Kabupaten Aceh tamiang fenomena terjadi di tahun 2018 dan 2021 dimana tingkat inflasi meningkat dengan besar 6,95 % dan 9,51% di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan sebesar 7,9% dan 8,82% di tahun 2021. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori Keynes b dimana apabila inflasi meningkat, pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sedangkan apabila inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Ini sesuai dengan riset Hernanda (2018) yang mengemukakan bahwasanya tingkat inflasi da pertumbuhan ekonomi sama-sama mengalami peningkatan, sehingga timbulnya permasalahan dan munculnya fenomena dalam penelitian. Artinya peningkatan inflasi dalam jangka panjang memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi mengalami peningkatan dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi belum bias dikatakan memburuk.

Menurut Azmi (2012) nilai ekspor mempunyai peranan penting didalam perekonomian sebuah negara. Devisa yang dihasilkan dari aktivitas ekspor akan digunakan dalam hal mendanai impor bahan baku serta barang modal yang dibutuhkan didalam prosedur produksi. Menurut teori Keynes ekspor membantu membentuk nilai tambah dalam proses produksi. Agrerasi nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi didalam perekonomian ialah nilai PDB. Laju pertumbuhan PDB memberikan ruang gerak peran ekspor dalam pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai ekspor semakin bagus perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan tabel 1 Terlihat bagaimana rata-rata Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit mengalami Fluktuasi. Fenomena terlihat bahwasanya Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit meningkat itu sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh, Hasil tersebut di dukung oleh berbagai data atau riset yang menunjukkan bahwasanya Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit itu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Amiruddin 2018).

Fenomena peningkatan nilai ekspor kelapa sawit tidak sesuai dengan riset Arrohman (2020) yang menyebutkan bahwasanya nilai ekspor tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun riset penulis sesuai dengan teori dimana menurut teori Keynes dinyatakan bahwasanyasemakin meningkatnya nilai ekspor semakin bagus perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Amiruddin, 2018). Artinya peningkatan nilai ekspor memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit, indikator lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Halim (2015), PAD ialah penghasilan yang diperoleh daerah melalui beberapa sumber di daerah sendiri yang pemungutannya dilakukan berlandaskan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang ada. PAD meliputi 4 jenis penerimaan, yakni pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah serta hasil pengorganisasian aset daerah yangdipisahkan ataupun lainnya PAD yang legal. Menurut teori Kuznet pertumbuhan ekonomi dan PAD memiliki keterkaitan, dimana semakin meningkat nya PAD mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik (Arsyad, 2014).

Fenomena PAD di Nagan Raya terjadi pada tahun 2019 dimana PAD meningkat pertumbuhan ekonomi menurun yaitu PAD sejumlah 318,732,000 meningkat dari sebelumnya sebesar 210,136,331 sedangkan Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

sebesar 9,65%. Fenomena juga terjadi di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2018 dimana pada tahun tersebut terjadinya peningkatan PAD dan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Fenomena di Kabupaten Aceh Timur terjadi pada tahun 2019 dimana PAD meningkat pertumbuhan ekonomi menurun. Fenomena yang terjadi di Subulussalam yaitu pada tahun 2018 dimana penurunan terjadi pada PAD dan peningkatan terjadi pada pertumbuhan ekonomi. Fenomena di Kabupaten Aceh Tamiang terjadi pada tahun 2018 dimana peningkatan terjadi pada PAD dan penurunan terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut juga sejalan dengan riset Siregar, dkk (2020) yang menyebutkan bahwasanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki dampak yang signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan. Akan tetapi, fenomena ini berbanding terbalik dengan teori Kuznet dimana seharusnya pendapatan asli daerah mengalami peningkatan serta pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat. Artinya makin besar pendapatan sebuah daerah, maka pertumbuhan ekonominya akan semakin membaik.

Peningkatan inflasi memberikan dampak buruk kepada Pendapatan Asli Daerah dengan peningkatan nilai inflasi berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi tidaklah terlepas dari semakin besarnya peningkatan PAD dan peningkatan nilai ekspor maka semakin meningkat juga pertumbuhan ekonomitersebut, hal tersebut sejalan dengan hasil riset Syahrul & Mazaya (2019) yang mengemukakan bahwasanya semakin banyak PAD yang diterima oleh suatu daerah dan semakin meningkatnya ekspor suatu barang, maka akan membawa dampak positif baik bagi pertumbuhan ekonomi, dan hal tersebut juga berlaku bagi inflasi, dimana inflasi yang tinggi memberikan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Sehingga, hal ini harus diperhatikan dengan sangat baik, guna mencegah pertumbuhan ekonomi yang kian melemah. Dengan melihat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan yaitu seberapa besarkah Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam riset, Provinsi Aceh dijadikan obyek riset guna menganalisis pengaruh dari beberapa variabel perbandingan yaitu Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Didalam melakukan riset menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yakni data yang didapatkan melalui sumber tidak langsung, umumnya dalam bentuk data dokumentasi serta arsip resmi. Adapun data sekunder yang dipakai ialah data model data panel yakni data angka Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh dalam kurun waktu 11 tahun sejak tahun 2011-2021. Data dengan model data panel ialah data melibatkan dari waktu lampau ke waktu sekarang. Dalam data model data panel dilakukan regresi melalui data *time series* (Gujarati dan Porter, 2013). Teknik pengumpulan data yakni sejumlah sumber literatur serta arsip yang berhubungan dengan riset ini.

Data didalam penelitian menggunakan data sekunder berbentuk hasil laporan tahunan Provinsi Aceh yang diperoleh melalui instansi terkait yaitu mempelajari serta memahami beragam sumber lewat buku, jurnal riset, Biro Keuangan, serta Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data didalam riset yaitu menggunakan data sekunder berbentuk data time series selama kurun waktu 11 tahun sejak tahun 2011-2021. Agar bisa mendapatkan data Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, maka didalam riset ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui sistem dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Yakni proses perubahan keadaan keuangan sebuah negara menjadi lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Adapun pertumbuhan ekonomi ialah pertanda berhasilnya pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

2. Tingkat Inflasi (X1)

Ialah kenaikan biaya variabel perunit serta harga barang secara berkelanjutan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen.

3. Nilai Ekpor (X2)

Ekspor merupakan variabel nilai ekspor barang serta jasa yang dikirim ke luar negeri selama periode 2016–2020 yang dinyatakan dengan juta rupiah.

4. Pendapatan Asli Daerah (X3)

Penulis menggunakan definisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah sumber penghasilan daerah asli yang berasal dari daerah itu dan dijadikan modal dasar bagi pemerintahan daerah didalam mendanai pembangunan serta beberapa usaha daerah untuk mengurangi ketergantungan biaya dari pemerintahan pusat.

Metode Analisis Data

Didalam riset, metode analisis data yang diterapkan ialah analisis regresi data panel. Adapun data panel ialah perpaduan antara data *cross section* dengan deret waktu (*time series*) yaitu beberapa variabel diamati berdasarkan beberapa kategori serta dihimpun pada batas waktu yang ditentukan. Pengujian regresi panel dilaksanakan guna melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun formulasi analisis regresi berganda didalam riset ialah seperti dibawah ini: (Sugiyono, 2016)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
β	= Koefisien Regresi tiap-tiap variabel independen
e	= <i>Standar error</i>
X_1	= Inflasi
X_2	= Nilai Ekspor
X_3	= Pendapatan Asli Daerah

Persamaan Regresi pada saat melakukan pengolahan data yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + e$$

Dalam hasil regresi data tersebut digunakan log pada salah dua variabel yaitu variabel X_2 dan X_3 yaitu Nilai Ekspor dan Pendapatan Asli Daerah, dikarenakan data tersebut menggunakan data dengan satuan penilaiannya yaitu rupiah. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang akurat dan supaya terhindar dari model pengujian heteroskedastisitas maka penguji melakukan penambahan log atau logaritma pada data tersebut, sehingga data tersebut menjadi data persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Multikolinieritas

Dalam rangka melihat apakah terdapat hubungan linear antar variabel independennya maka di uji menggunakan *Corelation*, jika nilai korelasinya diatas 0,08 berartiterdeteksi terjadinya multikolinieritas begitu juga sebaliknya apabila nilai korelasinya dibawah 0,80 maka penelitian ini terbebas dari gangguan multikolinieritas. Dibawah ini hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	INF	LOGNE	LOGPAD
INF	1	0.020030	0.034238
LOGNE	0.020030	1	0.359126
LOGPAD	0.034238	0.359126	1

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berlandaskan tabel diatas memperlihatkan bahwasanya antar variabel independen yaitu variabel INF, variabel LOGNE serta variabel LOGPAD pada penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan antar variabel bebas karena nilai pada setiap variabelnya berada atau kurang dari 0,80 dan itu artinya pada penelitian ini tidak ada ataupun terbebas dari gangguan multikolinieritas.

Pegujian Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas pada observasi ini membandingkan nilai probabilitasnya Obs*R-squared apakah $> \alpha = 5\%$. Jika nilaiprobability $> 0,05$ sehingga tidak berlangsung heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien			Prob.
	t	Std. Error	t-Statistic	
C	-2.663097	0.492679	-5.405341	0.0000
INF	0.055233	0.010739	5.143017	0.0000
LOGNE	-0.415116	0.070224	-5.911314	0.0000
LOGPAD	0.904606	0.056487	16.01431	0.0000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berlandaskan tabel diatas yang merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwasanya semua nilai probability variabel bebas lebih kecil daripada alpha 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pada riset ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada observasi ini ialah analisis regresi data panel. Perolehan analisis regresi data panel dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/22 Time: 04:40				
Sample: 2011 2021				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.84137	7.583339	2.352706	0.0229
INF	0.000351	0.081462	0.004310	0.9966
LOGNE	1.434110	0.474648	3.021419	0.0041
LOGPAD	0.466854	0.209512	2.228292	0.0307
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.479664	Mean dependent var		7.502182
Adjusted R-squared	0.402168	S.D. dependent var		1.695779
S.E. of regression	1.311170	Akaike info criterion		3.513440
Sum squared resid	80.80079	Schwarz criterion		3.805415
Log likelihood	88.61959	Hannan-Quinn criter.		3.626349
F-statistic	6.189476	Durbin-Watson stat		0.920003
Prob(F-statistic)	0.000037			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berlandaskan tabel diatas, maka dalam penelitian dapat diperoleh persamaan hasil regresi yaitu:

$$Y=17.84137+0.000351INF + 1.434110LOGNE + 0.466854LOGPAD$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Tingkat Inflasi
- LogX2 = Nilai Ekspor
- LogX3 = PAD

Dari persamaan diatas maka nilai koefisien konstanta sebesar 17.84137 menunjukkan apabila variabel tingkat inflasi, variabel nilai ekspor dan variabel PAD bernilai konstan. Maka variabel dependen pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai sebesar 17.84137 %. Variabel tingkat inflasi mempunyai nilai koefisien dengan besar 0.000351. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya ada hubungan positif, artinya jika tingkat inflasi meningkat 1 %, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan besar 0.000351%. Variabel nilai ekspor mempunyai nilai koefisien dengan besar 1.434110. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya adanya hubungan positif artinya jika nilai ekspor meningkat 1 %, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.434110%. Variabel PAD mempunyai nilai koefisien dengan besar 0.466854. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya adanya hubungan positif artinya apabila PAD meningkat 1 %, berarti pertumbuhan ekonomi akan naik dengan besar 0.466854 %.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian t dipakai supaya mengkaji signifikan dari pengaruh variable bebassecara individu terhadap variable dependent dengan beranggapan variable independent lainnya ialah konstan. Pengujian t memakai hipotesis seperti berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Prob	Ket
INF	0.004310	2.008	0,05	0.9966	Tidak Signifikan
LOGNE	3.021419	2.008	0,05	0.0041	Signifikan
LOGPAD	2.228292	2.008	0,05	0.0307	Signifikan

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berlandaskan tabel diatas bisa disimpulkan bahwasanya nilai t-hitung X1 (Inflasi) yaitu 0.004310 dibawah 2.008. Hasil tersebut mengindikasikan variabel X1 tidak memberikan pengaruh secara positif serta signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi. Atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada alpha 0,05. Nilai t-hitung LogX2 (Nilai Ekspor) adalah 3.021419 diatas 2.008 yang mengindikasikan bahwasanya nilai ekspor memberikan pengaruh secara positif serta signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi. Atau nilai probabilitas dibawah nilai alpha 0,05. Untuk variabel LogX3 (PAD) sebesar 2.228292 lebih besar dari 2.008. Artinya bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan atas Pertumbuhan Ekonomi atau nilai probabilitas dibawah nilai alpha 0,05.

Peguajian Secara Simultan (Uji F)

Jikalau probabilitas $F < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima maknanya variable independent secara simultan berpengaruh pada variable dependent. Kebalikannya jikalau probablilitas $F \geq 0,05$ sehingga gagal menolak H_0 yang maknanya variable independent secara simultan tiada berpengaruh pada variable dependent.

Tabel 6
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

F-Statistik	F-Tabel	Alpha	Prob	Ket
6.189476	2,79	0,05	0.000037	Signifikan

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berlandaskan tabel diatas bisa dilihat bahwasanya nilai F-hitung = 29.67715 sedangkan untuk nilai F-tabel didapatkan dengan besar 2.79 dari alpha 0.05. Maka nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $6.189476 > 2.79$. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atas variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil ini sesuai dengan penelitian Izzah (2015) dengan hasil penelitiannya bahwasanya variabel inflasi memberikan pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga didukung oleh riset Lubis (2021) yang menyatakan bahwasanya korelasi antara antara variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ialah negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya inflasi bisa membawa dampak buruk sebab dengan peningkatan harga yang berkelanjutan memungkinkan masyarakat tidak bisa menjangkaunya. Saat inflasi masyarakat perlu lebih banyak mengeluarkan uang dalam memperoleh barang yang diinginkannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan riset dari Susanto & Rahmawati (2013) yang menyebutkan bahwasanya inflasi memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian tersebut inflasi yang terjadi masih dikatakan didalam kondisi ringan, akibatnya peningkatan inflasi masih memberikan pengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2021) dengan hasil penelitiannya bahwa variabel Nilai Ekspor memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga sesuai dengan riset Oktavia (2019) yang menyebutkan bahwasanya Nilai Ekspor memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Riset tersebut bertentangan dengan riset dari Syamsuddin (2018) yang mengatakan bahwa variabel ekspor memberikan pengaruh negative pada pertumbuhan ekonomi. Tidak sesuai juga dengan riset Gunawan (2019) yang hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa nilai ekspor juga berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila nilai ekspor naik, maka pertumbuhan ekonomi meningkat, dimana semakin tinggi nilai ekspor, maka semakin luas juga kesempatan kerja bagi penduduk.

Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adapun hasil ini sesuai dengan penelitian Hendra (2020) dengan hasil penelitiannya bahwasanya variabel PAD memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut juga sejalan dengan riset Karim, dkk (2019) yang mengemukakan bahwasanya PAD memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Riset tersebut bertentangan dengan riset dari Hasanuddin (2021) yang mengatakan bahwa variabel PAD berpengaruh negative atas pertumbuhan ekonomi. Tidak sesuai juga dengan riset Septiasa (2019) yang hasil penelitiannya yaitu menunjukkan PAD juga memberi pengaruh negatif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Artinya jika nilai PAD meningkat, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi, didalam riset Hasanuddin dan Septiasa, PAD tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

SIMPULAN

Dari dari temuan riset serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka bias ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.
2. Variabel Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.
3. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.

Dari simpulan diatas, peneliti memberikan sejumlah saran, diantaranya yaitu:

1. Untuk pemerintah, pemerintah daerah setempat untuk lebih peduli dan cepat merespon permasalahan yang terjadi di daerah, baik itu masalah inflasi. Sehingga dengan adanya tanggapan yang cepat dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mampu mendongkrak kembali kemajuan ekonomi daerah.
2. Untuk peneliti yang ingin melanjutkan riset ini hendaknya menambahkan variabel, jumlah data maupun dukungan teori yang bisa menjadikan hasil riset ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S.Z. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 8, Nomor 2, September 2012, Hal: 85-101
- Agus, T dan Nano, P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, A. (2018). Analisis daya saing dan dinamika ekspor produk kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan internasional. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor

- Anoraga, P dan Widiyanti, N. (2014). *Psikologi dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. (2020). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE
- Dominick, S. (2017). *Ekonomi Internasional, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1*. Jakarta: Erlangga.
- Girijasankar, M. (2011). Effect of inflation uncertainty, output uncertainty and oil price on inflation and growth in Australia". *Journal of Economic Studies*. Vol. 38 Issue: 4. pp.414-429.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar Dasar Ekonomertika. Terjemahan Mangunsong, R.C*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. (2013). *Dasar Dasar Ekonometrika (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Helkadhi, E Dan Hamida, R. (2014). The Short-Term Effects Of Air Popullation On Health In Sfax. Tunisia: An Ardl Cointegration Procedure. *Journal ICVE*, 19
- Hartini, D Dan Utomo, Y. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DiIndonesia Dengan Metode Final Prediction Error. *Jurnal Ekonomi Pembagunan*, Vol 5, No 1, Juni 2004.
- Karim. A. (2017). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.
- Kuznets, S. (2012). *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review.
- Linder, M.C. (2019). *Biokimia Nutrisi dan Metabolisme dengan Pemakaian Secara Klinis*. Jakarta: UI Press.
- Lipsey, R. G., dkk. (2019). *Pengantar Makroekonomi. Jilid ke-2. Agus Maulana [penerjemah]*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nizar, M. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Depok: Universitas Indonesia*.
- Nopirin. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. 12 (05): 1–5.
- Rahmawati, Nur. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Schumpeter, J. (2014). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.
- Shitundu, L. and Luvanda, G. (2012). The Effect of Inflation on Economic Growth in Tanzania, *African Journal of Finance and Management*, Vol. 9 No. 1, pp. 70- 77.
- Siahaan, M. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soemargani, F dan Indah, M. (2015). Pengaruh UkuranPerusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap. *Jurnal Nominal*. Vol Iv/Nomor 2. Hlm : 115.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2018). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suryana. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triastuti dan Pratomo, D. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pembangunan/ Modal, dan Tingkat Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Periode 2007-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Telkom.
- Todaro, M.P. dan Stephen C.S. (2016). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawahmedia
- Yahya, A. H., Mohd, N., & Syahnur, S. (2015). *Analysis of the Export -Base Commodity Supply on the Economic Growth in Aceh , Indonesia*. 4(June), 56–67.